



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA ASI EKSKLUSIF

Fitriyanti*, Hendra Kusumajaya, Nurwijaya Fitri

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Citra Delima Bangka Belitung, Jl. Pinus I, Kacang Pedang, Gerunggang, Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka Belitung 33125, Indonesia

*yanti9776@gmail.com

ABSTRAK

ASI Eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai enam bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Keputusan tersebut telah diadopsi oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2004 melalui Kepmenkes RI N0. 450/Menkes/SK/IV/ dengan menetapkan target pemberian ASI eksklusif 6 bulan sebesar 80%. Untuk wilayah kerja Puskesmas Simpangkatis Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021 jumlah ASI Eksklusif sebesar 22,11%. Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Simpangkatis Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain Kuantitatif desain cross sectional. Populasi penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi diatas 6 bulan sampai 2 tahun di Puskesmas Simpangkatis pada bulan Januari sampai September tahun 2021. Adapun sampel penelitian ini sebanyak 74 responden. Data yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi langsung dan menyebarkan kuesioner dan data analisis menggunakan uji chi-square. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan p -value = 0,042, pengetahuan p -value = 0,003, usia p -value = 0,004, pendidikan p -value 0,003.

Kata kunci: ASI eksklusif; pekerjaan; pendidikan; pengetahuan; usia

FACTORS RELATED TO THE LOW EXCLUSIVE BREAST MILK

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breast milk that is given to babies from birth to six months, without adding or replacing it with other foods or drinks. This decision was adopted by the Indonesian government in 2004 through the Republic of Indonesia Minister of Health No.450/Menkes/SK IV of by setting a target of 80% exclusive breastfeeding for 6 months. For the work area of the Simpangkatis Health Center, Central Bangka Regency in 2021 the number of exclusive breastfeeding is 22,11%. This study was to determine the factors associated with low levels of exclusive breastfeeding in the working area of the Simpangkatis Health Center in 2022. This research was conducted using a quantitative cross-sectional design. The study population are mothers who have babies over 6 months to years old at the Simpangkatis Health Center from January to September 2021. The sampel for this study is a portion of breastfeeding mothers totaling 74 respondents. Data obtained by researchers through direct observation and distributing questionnaires and data analysis using the chi-square test. The results of the study indicate that there is a relationship between work p -value = 0,042, Knowledge p -value = 0,003, Age p -value = 0,004, education p -value 0,003.

Keywords: age; education; exclusive breastfeeding; work; knowledge

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai enam bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Salah satu Negara di Dunia dengan tingkat pemberian ASI Eksklusif yang tertinggi adalah Negara Korea sebesar 89%, dan terendah terdapat di Negara Inggris yaitu sebesar <1%. Data WHO

(2019) juga didapatkan beberapa wilayah Asia Tenggara memiliki prevalensi pemberian ASI yang berada dibawah target 50% antara lain Thailand sebesar 23,1% , philipina 33% dan Indonesia 40,9%, tahun. Data WHO (2020) kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI Eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif.

Persentase pemberian ASI Eksklusif dalam 24 jam terakhir dan tanpa riwayat diberikan makanan dan minuman selain ASI pada umur 6 bulan sebesar 30,2 persen. Inisiasi menyusui dini kurang dari satu jam setelah bayi lahir adalah 34,5 persen, tertinggi di Nusa Tenggara Barat, yaitu sebesar 52,9 persen dan terendah di Papua Barat (21.7%) (Riskesmas, 2013). Proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-6 bulan, di Indonesia sebesar 37,3%, di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 56,7% (Riskesmas, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bahwa usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif tahun 2019 sebanyak 59,14%, tahun 2020 sebanyak 61,70% dan 2021 sebanyak 65,53%. Kabupaten Bangka Tahun 2019 sebanyak 72,02%, Tahun 2020 sebanyak 74,88%, dan Tahun 2021 sebanyak 82,14%.

Pada wilayah kerja Puskesmas di kabupaten Bangka tengah Puskesmas yang mempunyai cakupan ASI Eksklusif tertinggi di tahun 2020 terdapat di Puskesmas Lubuk besar sebesar 64,29%, dan terendah terdapat di Puskesmas Simpangkatis sebesar 22,11%, di tahun 2021 dan tertinggi terdapat di Puskesmas Lubuk Besar sebesar 63,11%, dan terendah berada di Puskesmas Simpangkatis 17,21%. Dari data tersebut Puskesmas Simpangkatis pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sebesar 4,9%. Berdasarkan Sinaga dan Siregar tahun 2020 Pencapaian IMD dan ASI eksklusif masih rendah dan angkanya dibawah target nasional. Berdasarkan Trisanti, dan Khoirunnisa tahun 2019 pengetahuan, kesadaran dan perilaku untuk memberikan ASI eksklusif masih rendah. Masih ada anggapan bahwa ASI saja tidak mampu mencukupi kebutuhan nutrisi bayi. Berdasarkan penelitian Septiani, et all tahun 2017 Berdasarkan hasil Proporsi pemberian ASI eksklusif pada tenaga kesehatan perempuan di Puskesmas Kota Bandar Lampung adalah sebesar 57.4% cakupan Variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan sebesar 72.8%, dan sikap positif sebesar 72 1% (faktor predisposisi) Variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif (faktor penguat) dukungan keluarga sebesar 75, 7%. dukungan atasan 65, 9% dan dukungan teman kerja sebesar 68, 8%. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan Ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang untuk bisa memberikan ASI eksklusif sebesar 13 kali lebih besar dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti kepada 3 ibu dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan di Puskesmas Simpangkatis yang mempunyai bayi menyatakan tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya mereka hanya memberikan susu Formula. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan rendahnya ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpangkatis Tahun 2022”.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah Data seluruh ibu yang menyusui di Puskesmas Simpangkatis pada Tahun 2022 dari Bulan Januari sampai September 2022 yang berjumlah 220 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 74 orang. Dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel purposive sampling, pengumpulan data pada penelitian ini melalui 2 cara yaitu data primer

dengan observasi langsung dan menyebarkan kuesioner kepada responden dan data sekunder yaitu data yang diambil dari data di Puskesmas . Kemudian data yang didapat diproses melalui 5 tahap yaitu editing, coding, entry, cleaning, dan tabulating dan selanjutnya dianalisis menggunakan uji Chi-square serta analisa univariat dan analisa bivariante.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik responden

Variabel	f	%
Pekerjaan		
Bekerja	34	45,9
Baik	40	54,1
Pengetahuan		
Baik	40	54,1
Kurang	34	45,9
Usia		
Dewasa	50	67,6
Remaja	24	32,4
Pendidikan		
Rendah	33	44,6
Tinggi	41	54,4
ASI Eksklusif		
Tidak	33	44,6
Ya	41	54,4

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja sebanyak 40 orang (54,1%) lebih banyak dibandingkan responden yang bekerja, Berdasarkan responden dengan Pengetahuan baik sebanyak 40 orang (54,1%) lebih banyak dibandingkan responden yang pengetahuan kurang. responden dengan usia dewasa sebanyak 50 orang (67,6%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang usia remaja. Berdasarkan responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 41 orang (55,4%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang pendidikan rendah. Bahwa responden dengan pemberian ASI eksklusif sebanyak 41 orang (55,4%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak pemberian ASI eksklusif. Analisa *bivariate* ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik *chi square*. Nilai α ditetapkan sebesar 0,1. Jika nilai $p\text{-value} < 0,1$ berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 2
Hubungan pekerjaan ibu terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya ASI Eksklusif

Pekerjaan	ASI Eksklusif				Total		ρ	POR CI 95%
	Tidak		Ya		f	%		
	f	%	f	%				
Bekerja	20	58,8	14	41,2	27	100	0,042	2,967 (1,146-7,679)
Tidak bekerja	13	32,5	27	67,5	47	100		

Tabel 2 menunjukkan bahwa yang pemberian ASI tidak eksklusif pada responden yang bekerja sebanyak 20 orang (58,8%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Sedangkan pemberian ASI eksklusif pada responden yang tidak bekerja sebanyak 27 orang (67,5%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang bekerja. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,042 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada

hubungan pekerjaan ibu terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya ASI Eksklusif di Puskesmas Simpang Katis tahun 2022. Analisis lanjut diperoleh hasil POR = 2,967 (CI 1,146-7,679) yang berarti responden yang bekerja tidak memberikan ASI secara eksklusif 2,967 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

Tabel 3.
Hubungan pengetahuan ibu terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya ASI Eksklusif

Pengetahuan ibu	ASI Eksklusif				Total		ρ	POR CI 95%
	Tidak		Ya		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	11	27,5	29	72,5	40	100	0,003	0,207 (0,077-0,556)
Kurang	22	64,7	12	35,3	34	100		

Tabel 3 menunjukkan bahwa pemberian ASI tidak eksklusif pada responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (64,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang pengetahuan baik. Sedangkan pemberian ASI eksklusif pada responden pengetahuan baik sebanyak 29 orang (72,5%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang pengetahuan kurang. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,003 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya ASI eksklusif di Puskesmas Simpang Katis tahun 2022. Analisis lanjut diperoleh hasil POR = 0,207 (CI 0,077-0,556) yang berarti responden memiliki pengetahuan kurang yang tidak memberikan ASI secara eksklusif 0,207 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 4
Hubungan usia ibu terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya ASI Eksklusif

Usia ibu	ASI Eksklusif				Total		ρ	POR CI 95%
	Tidak		Ya		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	16	32	34	68	50	100	0,004	0,194 (0,067-0,560)
Kurang	17	70,8	7	29,2	24	100		

Tabel 4 menunjukkan bahwa pemberian ASI tidak eksklusif pada responden usia remaja sebanyak 17 orang (70,8%) lebih banyak dibandingkan dengan responden usia dewasa. Sedangkan pemberian ASI eksklusif pada responden usia dewasa sebanyak 34 orang (68%) lebih banyak dibandingkan dengan responden usia remaja.

Tabel 5.
Hubungan pendidikan ibu terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya ASI Eksklusif

Pendidikan ibu	ASI Eksklusif				Total		ρ	POR CI 95%
	Tidak		Ya		f	%		
	f	%	f	%				
Rendah	21	63,6	12	36,4	33	100	0,003	4,229 (1,591-1,241)
Tinggi	12	29,3	29	70,7	41	100		
Total	33	44,6	41	55,4	74	100		

Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,004 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan usia ibu terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya ASI Eksklusif di Puskesmas SimpangKatis tahun 2022. Analisis lanjut diperoleh hasil POR = 0,194 (CI 0,067-0,560) yang berarti responden usia remaja yang tidak memberikan ASI secara eksklusif 0,194 kali lebih besar dibandingkan dengan responden usia dewasa.

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa pemberian ASI tidak eksklusif pada responden dengan pendidikan rendah sebanyak 21 orang (63,6%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang pendidikan tinggi. Sedangkan pemberian ASI eksklusif pada responden pendidikan tinggi sebanyak 29 orang (70,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang pendidikan rendah. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,003 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan pendidikan ibu terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya ASI Eksklusif di Puskesmas Simpang Katis tahun 2022. Analisis lanjut diperoleh hasil POR = 4,299 (CI 1,591-11,241) yang berarti responden yang dengan pendidikan rendah tidak memberikan ASI secara eksklusif 4,299 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi.

PEMBAHASAN

Hubungan pekerjaan ibu terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya ASI Eksklusif

Pekerjaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan diri dan kehidupan keluarganya. Salah satu alasan yang paling sering dikemukakan bila tidak menyusui adalah karena mereka harus bekerja. Wanita selalu bekerja, terutama pada saat usia subur, sehingga selalu menjadi masalah untuk mencari cara merawat bayi. Bekerja bukan hanya berarti pekerjaan yang dibayar dan dilakukan di kantor, tapi bisa juga bekerja di ladang, bagi masyarakat pedesaan. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,042 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan pekerjaan ibu terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya ASI Eksklusif di Puskesmas Simpang Katis tahun 2022. Analisis lanjut diperoleh hasil POR = 2,967 (CI 1,146-7,679) yang berarti responden yang bekerja yang tidak memberikan ASI secara eksklusif 2,967 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arintasari (2016), hasil analisis data statistik diperoleh $p\text{-value}$ 0.029 dan OR 0.366, berarti terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan OR= 2.459 yang menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja berpeluang 2 kali lebih tinggi melakukan pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Bahriyah, F., dkk (2017), hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p=0,018$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Dari hasil uji statistik tersebut juga diperoleh nilai OR (Odds Ratio) = 0,396 (CI 95%: 0,182-0,864) hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang sebesar 0,396 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibanding dengan tidak memberikan ASI Eksklusif. Kecenderungan ibu-ibu tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan banyaknya ibu-ibu yang bekerja. Selain itu, kecenderungan ini juga terjadi dikarenakan bagi pekerja Wanita yang melahirkan, memberikan ASI Eksklusif merupakan suatu dilema, karena masa cuti terlalu singkat dibandingkan masa menyusui, sehingga mereka akan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI Eksklusif.

Hubungan pengetahuan ibu terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya ASI Eksklusif

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang, pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang. Suatu penelitian mengatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan mampu bertahan lama dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014) Pengetahuan ibu tentang ASI akan menunjang keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ASI akan menyusui anaknya secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan yang rendah (Pangestika, 2016).

Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $\rho\text{-value} = 0,003 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya ASI eksklusif di Puskesmas Simpang Katis tahun 2022. Analisis lanjut diperoleh hasil POR = 0,207 (CI 0,077-0,556) yang berarti responden memiliki pengetahuan kurang yang tidak memberikan ASI secara eksklusif 0,207 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Septiani, Budi & Karbito (2017), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif ($p\text{ value} = 0,000$) dengan OR 10,3 (95% CI 3, 94 - 27, 14), sehingga dapat dijelaskan bahwa ibu dengan pengetahuan baik 10, 3 kali lebih berpeluang untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan cukup. Kecenderungan tindakan pada kondisi pengetahuan yang baik adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan kecenderungan tindakan pada pengetahuan yang kurang adalah menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

Penelitian ini didukung juga dengan penelitian Lindawati (2019), terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif ($\rho\text{-value}$: 0,028). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang memiliki pengetahuan baik dibandingkan pada ibu yang pengetahuannya kurang baik. Responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif tersebut memberikan makanan lain antara lain madu, susu formula, bubur, air, dan pisang pada umur bayi kurang 6 bulan. Responden menyatakan bahwa ASI tidak cukup buat bayi sehingga harus diberikan makanan tambahan.

Hubungan usia ibu terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya ASI Eksklusif

Berdasarkan Lestari (2018) usia yaitu lama waktu hidup yang dihitung mulai saat dilahirkan. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir. Sebagian besar ibu yang memberikan ASI Eksklusif umur 20-30 tahun dimana pada usia tersebut merupakan masa reproduksi sehat sehingga ibu mampu memecahkan masalah secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya sendiri. Perilaku seorang baik positif maupun negatif akan dipengaruhi oleh usia dan usia termasuk dalam faktor prediposisi, dimana semakin matang usia seorang maka secara ideal semakin positif perilakunya dalam memberikan ASI Eksklusif. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $\rho\text{-value} = 0,004 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan usia ibu terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya ASI Eksklusif

di Puskesmas SimpangKatis tahun 2022. Analisis lanjut diperoleh hasil POR = 0,194 (CI 0,067-0,560) yang berarti responden usia remaja yang tidak memberikan ASI secara eksklusif 0,194 kali lebih besar dibandingkan dengan responden usia dewasa.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Triseptinora (2018), hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,039$ ($p\text{-value} < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Dengan *OR (odd ratio)* yaitu 3,3 (1,18 - 9,32), hal ini berarti bahwa ibu yang umur lebih dari 35 tahun berpeluang 3,3 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang umur kurang dari 35 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa umur ibu diatas 35 tahun 3 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya dikarenakan dengan usia diatas 35 tahun itu cara berpikinya sudah berbeda yakni secara ketelatenan mengurus bayinya berkurang akibat faktor fisik yang sudah mulai menurun kemudian tidak terlepas dari tuntutan hidup dimana dengan kecukupan kebutuhan yang kurang si ibu akan ikut serta dalam membantu mencari nafkah atau bekerja yang dapat ia lakukan yakni kerja di tempat tetangga atau pekerjaan yang di diminatinya seperti cuci gosok pakaian kemudian jualan dan lain-lain. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa umur ibu mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif.

Hubungan pendidikan ibu terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya ASI Eksklusif

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan berdampak pada peningkatan wawasan atau pengetahuan seseorang, umumnya semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima informasi sehingga pengetahuan yang didapat semakin banyak. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan alasan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut (Notoatmodjo, 2014).

Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,007 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan pendidikan ibu terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya ASI Eksklusif di Puskesmas Simpang Katis tahun 2022. Analisis lanjut diperoleh hasil POR = 4,299 (CI 1,591-11,241) yang berarti responden yang dengan pendidikan rendah tidak memberikan ASI secara eksklusif 4,299 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lindawati (2019), hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan uji *chi square* didapat $p\text{-value} : 0,027$ ($p\text{-value} < 0,05$), hal tersebut bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang berpendidikan tinggi yaitu dengan latar belakang pendidikan yang lulus dari SLTA atau PT. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan, pengetahuan, usia, dan pendidikan dengan rendahnya ASI Eksklusif Di Wilayah kerja Puskesmas Simpangkatis tahun 2022

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I. M. D., dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar: Yayasan kita menulis.

<https://kitamenulis.id/2021/05/08/metodologi-penelitian-kesehatan/>

Arintasari, F. (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta Tahun 2015*. Jurnal Medika Respati Vol XI Nomor 2 April 2016.

Astutik, R. Y. (2017). *Payudara dan Laktasi*. Salemba Medika.

Bahriyah, F., dkk (2017). *Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi*. Journal Endurance 2 (2) June 2017 (113-118)

Fikawati, S., Syafiq A., & Karima K. (2018). *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Harahap, A. P. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap henn Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Menyusui sebagai Dasar Tema Pekan ASI Sedunia, 1-7 Agustus 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Lameshow, S., Hosmer J.D W., Klar, j., & Lwanga, S. K. (1990). *Adequency Of Sample Size in Health Studies*. World Health Organization.

Lestari, RR. (2018), "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberia ASI Eksklusif pada Ibu," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), hal. 131-136, doi: 10.31004/obsesi.v2i1.17.

Lindawati, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 30-36. https://doi.org/10.33746/th_v6i1.25.

Lubis, A. U. N & Tetty M. H (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif*. Jurnal Education and development. Vol.9 No. 4 Edisi Nopember 2021

Maryunani, A. (2018). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Trans Media Info.

Notatmodjo,S. (2015). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Okawary. (2015). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan Yogyakarta [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah]. <http://unisayogya.ac.id>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.

Prasetyono. (2017). Buku Pintar ASI Eksklusif (M. Hani'ah ed). DIVA Press.

Riskesdas. (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Riset Kesehatan Dasar.

Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Hasil Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Roesli, U. (2012). Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif. Pustaka Bunda

Septiani, J, Budi A., & Karbito (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2 (2), 159-174 <http://dx.doi.org/10.30604/212.62>.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Triseptinora, R. (2018). *Hubungan Umur Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2018*. Journal article

Ulfah H. R & Farid, S. N. (2020). *Hubungan Usia, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif*. Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan, Vol. 8 No. 1, Januari 2020

WHO. (2019). Maternal mortality key fact. <http://www.who.int/news-room/fact->

